

Kompetensi Penyuluh, Motivasi dan Produktivitas Kerja Penyuluh

Kamsiah✉

Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 1 Bogor 16001, Jawa Barat

Diterima: 14 Mei 2015; Disetujui: 4 November 2015

Abstrak

Penelitian in berjudul Kompetensi Penyuluh, Motivasi dan Produktivitas Kerja Penyuluh telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang terkait dengan kompetensi penyuluh didapatkan dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh, hubungan antara motivasi kerja penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh, dan hubungan antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh. hasil penelitian menunjukkan. terdapat hubungan positif antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh, terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh, TERDAPAT hubungan positif antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh.

Kata Kunci : Kompetensi, Penyuluh, Produktivitas Kerja

Abstract

The research titled Extension Extension, Motivation and Productivity of Extension Workers has been conducted in the Working Area of the Department of Agriculture, Fisheries and Forestry of Sleman Regency of Daerah Istimewa Yogyakarta Province. Data related to extension competence is obtained from the Department of Agriculture, Fisheries and Forestry of Sleman Regency of Yogyakarta Special Province Region. This research uses survey method with correlational approach with the aim to know the correlation between the competence of extension with the productivity of the extension worker, the correlation between the work motivation of the extension worker with the productivity of the extension worker, and the relationship between the competence of the counselor and the work motivation together with the work productivity of the extension worker. the results showed. there is a positive relationship between the extension of the extension and the productivity of the extension worker, there is a positive relationship between work motivation and work productivity of the extension worker, the positive relationship between the extension and the motivation of the work together with the work productivity of the extension worker.

Keywords: Competence, Extension, Work Productivity

✉ Penulis korespondensi

Alamat surel: kamsiahtholib@yahoo.com

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan para penyuluh untuk lebih profesional, disiplin, berdedikasi, memiliki motivasi kerja, dan etos kerja dalam penyelenggaraan penyuluhan. Peran ini juga menuntut peningkatan produktivitas kerja penyuluh, sehingga menghasilkan efektifitas pemberian pelayanan kepada masyarakat pelaku utama dan penyelenggaraan penyuluhan. Dalam rangka reformasi penyuluhan, komponen yang paling strategis adalah penataan penyuluh dengan merujuk kepada UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K) pasal 21 butir 1. Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2012, beberapa indikator tentang produktivitas penyuluh perlu ditingkatkan, antara lain: Target-target penyuluh baru terpenuhi kurang dari 70%, ketepatan dalam penyelesaian pekerjaan baru terpenuhi dibawah 60 %, penyelesaian pembuatan laporan kerja baru mencapai 60%, dan kehadiran dalam kegiatan penyuluhan baru mencapai 60 %.

Identifikasi masalah dalam rencana penelitian ini dirumuskan:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi penyuluh dengan

produktivitas kerja penyuluh?

2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh?
3. Apakah terdapat hubungan antara teknologi pertanian, perikanan dan kehutanan dengan produktivitas kerja penyuluh?

Pembatasan Masalah

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penyuluh bidang teknologi pertanian dan hortikultura (TPH), peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten

Tabel 1. Populasi Penyuluh PNS di Kabupaten Sleman.

No	Bidang	Jumlah
1	Teknologi Pertanian dan Hortikultura (TPH)	43
2	Peternakan	20
3	Perikanan	18
4	Perkebunan	18
5	Kehutanan	15
Jumlah		114

Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang terkait dengan kompetensi penyuluh didapatkan dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Unit analisisnya adalah penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja dilingkungan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 114 orang yang berasal dari 5 (lima)

bidang yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, seperti pada Tabel 1.

Sampel Penelitian

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik acak proposional (*proportional random sampling*). Jumlah Penyuluh PNS yang aktif di Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman sebanyak 114 penyuluh. Besarnya sampel ditentukan

$$n = \frac{N (\text{besarnya populasi})}{1 + N e^2 (\text{batas error } 5\%)}$$

$$n = \frac{114}{1 + 114 (0,05)^2} = \frac{114}{1,285} = 88,72 \text{ (dibulatkan 89)}$$

dengan menggunakan rumus Slovin *)

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas, maka jumlah sampel yang harus diambil pada tingkat kesalahan 5 % adalah 89 orang penyuluh. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2004:108).

Secara terinci jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 2. Pengambilan sampel

Tabel 2. Pengambilan Sampel Penelitian

No	Bidang	Jumlah Penyuluh	Jumlah sampel	Pembulatan
1	Teknologi Pertanian dan Hortikultura	43	$43/114 \times 89 = 33,57$	34
2	Peternakan	20	$20/114 \times 89 = 15,61$	16
3	Perikanan	18	$18/114 \times 89 = 14,05$	14
4	Perkebunan	18	$18/114 \times 89 = 14,05$	14
5	Kehutanan	15	$15/114 \times 89 = 11,71$	12
Jumlah		114		89

per bidang dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengujian korelasi menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel dan SPSS*

Uji Regresi Hubungan Antara Kompetensi Penyuluh (X_1) dengan Produktivitas Kerja (Y)

Hubungan antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja terlebih dahulu dilakukan dengan teknik analisis regresi. Hasil perhitungan

persamaan regresi dengan program SPSS, seperti pada Tabel 3.

Dari Tabel 3. persamaan regresi yang terbentuk: $\hat{Y} = 100,378 + 1,560X_1$ Hubungan kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja dengan persamaan regresi tersebut, menghasilkan arah regresi sebesar $1,560X_1$ dan konstanta sebesar 100,378. Untuk menguji keberartian persamaan Regresi, maka dilakukan perhitungan statistik dengan hasil seperti pada Tabel 4.

Dari Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 100,378 + 1,560X_1$ dinyatakan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi antara Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100,378	5,872		17,095	0,000
	1,560	0,267	0,531	5,841	0,000

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keberartian Persamaan Regresi antara Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model	JKT		KT	F	Sig.
Regression	3794,422	1	3794,422	34,112	0,000
Residual	9677,398	87	111,234		
Total	13471,820	88			

signifikan

Langkah berikutnya adalah menguji linieritas regresi dengan perhitungan statistik seperti pada Tabel 5.

Jika nilai probabilitas (sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka penyimpangan dari keadaan linier tidak signifikan yang artinya regresi antara dua variabel linier. Pada Tabel 5, diperoleh nilai probabilitas 0,713, yang berarti lebih dari 0,05. Dengan demikian regresi antara dua variabel dinyatakan linier dan dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi uji *Pearson Product Moment*. Secara grafis hasil regresi dari persamaan di atas disajikan pada Gambar 1.

Uji Signifikasi Korelasi Variabel Kompetensi Penyuluh (X_1) dengan Produktivitas Kerja (Y)

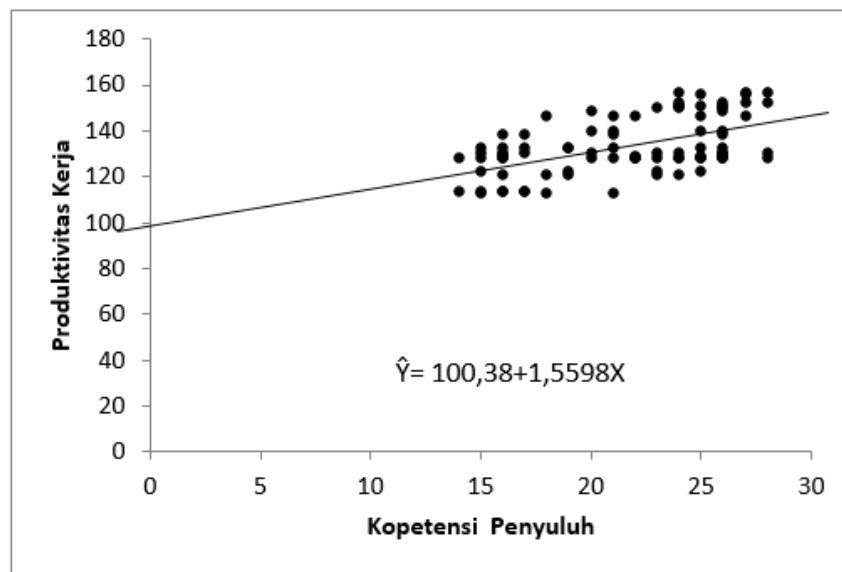
Hasil Pengujian hipotesis koefisien korelasi (uji *pearson*) dengan metode statistik program SPSS seperti pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, menerangkan bahwa koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,53 merupakan koefisien korelasi antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai r sebesar 0,531 yang berarti lebih dari 0 mengkonfirmasi Hipotesis statistik $\rho > 0$, yang artinya terdapat hubungan positif antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai sig. kurang dari 0,05 menyatakan bahwa

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi antara Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₁	Between Groups	Deviation from Linearity	1121,159	13	86,243	0,746^{ns}	0,713

Ns : Non signifikan yang berarti Linier



Gambar 1. Diagram Pencar Hubungan antara Kompetensi Penyuluh (X_1) dengan Produktivitas Kerja (Y)

korelasi tersebut signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2y_1) sebesar 0,281 menunjukkan bahwa 28,2% produktivitas kerja penyuluh dipengaruhi oleh kompetensi penyuluh.

Uji Signifikansi dan Linieritas Variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Pertama-tama dilakukan perhitungan untuk menetapkan persamaan regresi umum $\hat{Y}=a+bx$, menggunakan perhitungan statistik

dengan program SPSS. Hasil perhitungan persamaan regresi, seperti pada Tabel 7.

Dari Tabel 7, persamaan regresi yang terbentuk: $\hat{Y}=41,078+0,757X_2$. Hubungan motivasi penyuluh dengan produktivitas kerja dengan persamaan regresi tersebut, menghasilkan arah regresi sebesar 0,757 dan konstanta sebesar 41,078. Untuk menguji keberartian persamaan Regresi, maka dilakukan perhitungan statistik dengan hasil seperti pada Tabel 8.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

N	Koefisien Korelasi (r_{y_1})	Koefisien Determinasi (r^2y_1)	Sig.	Kesimpulan
89	0,531	0,281	0,00**	Sangat Signifikan

**signifikansi korelasi diuji sampai pada taraf α 0,01

Tabel 7. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,078	8,672		4,737	0,000
	0,757	0,070	0,756	10,773	0,000

Dari Tabel 8, diperoleh nilai probabilitas 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y}=41,078+0,757X_2$ dinyatakan signifikan

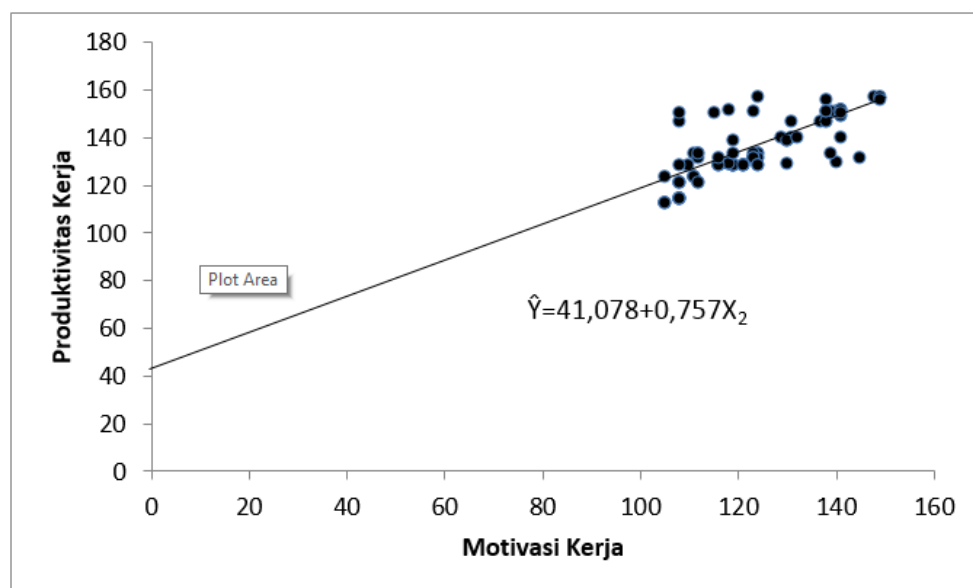
Langkah berikutnya adalah menguji linieritas regresi dengan perhitungan statistik seperti pada Tabel 9.

Jika nilai probabilitas (sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka penyimpangan dari keadaan linier tidak signifikan yang artinya regresi antara dua variabel linier. Pada

Tabel 9 diperoleh nilai probabilitas 0,404 yang berarti lebih dari 0,05. Dengan demikian regresi antara dua variabel dinyatakan linier dan dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan korelasi uji *pearson*. Secara grafis hasil regresi dari persamaan di atas disajikan pada Gambar 2.

Uji Signifikasi Korelasi Variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Hasil Pengujian hipotesis



Gambar 2. Diagram Pencar Hubungan antara Motivasi Kerja (X_2) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Persamaan Regresi Variabel Kompetensi

Tabel 8. Hasil Perhitungan Keberartian Persamaan Regresi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model		JKT	DK	KT	F	Sig.
1	Regression	7700,059	1	7700,059	116,066	0,000
	Reidual	5771,762	87	66,342		
	Total	13471,820	88			

koefisien korelasi (uji *pearson*) dengan metode statistik program SPSS seperti pada Tabel 10.

Pada Tabel 10, menerangkan bahwa koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,756 merupakan koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai r sebesar 0,756 yang berarti lebih dari 0 mengkonfirmasi hipotesis statistik $\rho > 0$, yang artinya terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai sig. 0,00 kurang dari 0,05 menyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa kontribusi motivasi kerja dalam membentuk produktivitas kerja penyuluh sebesar 57,2 %.

Penyuluh (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Hubungan antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh terlebih dahulu dilakukan dengan teknik analisis regresi. Untuk menguji apakah hubungan tersebut bersifat linier. Jika sifat hubungannya tidak linier maka teknik analisis regresi dan korelasi *pearson* tidak dilakukan. Pertama-tama dilakukan perhitungan untuk menetapkan persamaan regresi umum $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$, menggunakan perhitungan statistik dengan program SPSS. Hasil perhitungan persamaan regresi, seperti pada Tabel 11.

Persamaan regresi yang terbentuk: $\hat{Y} = 35,952 + 0,851X_1 + 0,649X_2$.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
$Y * X_1$	Between Groups	Deviation from Linearity	1531,190	22	69,600	1,067 ^{ns}	0,404

Ns : Non signifikan yang berarti Linier

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	Koefisien Determinasi (r^2_{y1})	Sig.	Kesimpulan
89	0,756	0,572	0,00**	Sangat Signifikan

**signifikansi korelasi diuji sampai pada taraf α 0,01

Hubungan antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja dengan persamaan regresi tersebut, menghasilkan arah regresi sebesar $0,851X_1$, $0,649X_2$ dan konstanta sebesar 35,952

Untuk menguji keberartian persamaan regresi, maka dilakukan perhitungan statistik dengan hasil seperti pada Tabel 12.

Dari Tabel 12 diperoleh nilai probabilitas 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 35,952 + 0,851X_1 + 0,649X_2$ dinyatakan signifikan

Uji Korelasi Variabel Kompetensi Penyuluh (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Pada Tabel 13 ditunjukkan adanya nilai koefisien korelasi (r_{y12}) = 0,802.

Nilai r_{y12}^2 sebesar 0,644 menunjukkan koefisien determinasi (r_{y12}^2). Artinya kontribusi X_1 dan X_2 pada pembentukan Y sebesar 64,4%, sementara 35,6% sisanya merupakan kontribusi faktor lain.

Pengujian Koefisien Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial Kompetensi Penyuluh (X_1) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y) dikontrol Motivasi Kerja (X_2)

Dari tabel 14, menunjukkan bahwa 0,411 adalah koefisien korelasi antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh dengan variabel motivasi kerja yang dikontrol. Nilai (sig) sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan

Uji Korelasi Parsial Variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y) dengan kontrol Kompetensi Penyuluh (X_1)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi antara Kompetensi Penyuluh dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	35,952	8,047		4,468	0,000
	X_1	0,851	0,204	0,290	4,177	0,000
	X_2	0,649	0,069	0,648	9,351	0,000

Tabel 12. Hasil Perhitungan Keberartian Persamaan Regresi antara Kompetensi Penyuluh dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Model		JKT	DK	KT	F	Sig.
1	Regression	8673,464	2	4336,732	77,726	0,000
	Residual	4798,356	86	55,795		
	Total	1347,820	88			

berikut:

Dari Tabel 15, menunjukkan bahwa 0,710 adalah koefisien korelasi antara motivasi kerja dan produktifitaskerja penyuluh dengan variabel kompetensi penyuluh dikontrol. Nilai probabilitas (sig) sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 memiliki bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara : (1) kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh, (2) motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh, dan (3) kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh

Pembahasan hasil uji hipotesis tersebut dapat dipaparkan sebagai

Hubungan antara Kompetensi Penyuluh (X_1) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

Hubungan fungsional antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang sejalan dengan meningkatnya kemampuan peserta diklat maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dari hasil uji keberartian garis regresi produktivitas kerja atas kompetensi penyuluh diperoleh nilai *probabilitas (sig.)* kurang dari 0,05 maka persamaan regresi yang terbentuk signifikan. Pada Tabel 13., nilai probabilitas 0,000, dengan demikian

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Kompetensi Penyuluh dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

N	ry_{12}	ry_{12}^2	Sig.	Kesimpulan
89	0,802 ^a	0,644	0,00**	Sangat Signifikan

**signifikansi korelasi diuji sampai pada taraf α 0,01

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Signifikasi Korelasi Parsial antara Variabel Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh dengan Kontrol Motivasi Kerja

Variabel Kontrol		Produktivitas
Motivasi	Correlation	0,411
	Significance (1-tailed)	0,000

persamaan regresi $\hat{Y} = 100,378 + 1,560X_1$ dinyatakan signifikan, berarti kompetensi penyuluh bisa digunakan untuk memprediksi produktivitas kerja penyuluh

Angka *Person Correlation* (r) sebesar 0,531 merupakan koefisien korelasi antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai r sebesar 0,531 yang berarti lebih dari 0 mengkonfirmasi Hipotesis statistik $\rho > 0$, yang artinya terdapat hubungan positif antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh. Nilai sig. kurang dari 0,05 menyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan

Hubungan fungsional antara kompetensi penyuluh (X_1) dengan produktivitas kerja penyuluh (Y) dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 100,378 + 1,560X_1$ dan koefisien

korelasi (r_{y1}) sebesar 0,531 dan koefisien determinasi (r_{y1}^2) sebesar 0,281. Memperhatikan nilai koefisien korelasi maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh mempunyai hubungan yang kuat.

Berdasarkan perolehan skor mengenai tes kompetensi penyuluh, dapat dijelaskan bahwa 36 orang atau 40,45 % berada dibawah skor rata-rata, 10 orang atau 11,24 % berada pada skor rata-rata 43 orang atau 48,32 % berada diatas skor rata-rata. Skor data di lapangan menunjukkan bahwa responden memberi jawaban yang positif terhadap kompetensi penyuluh dan data yang diperoleh penyuluh berada pada posisi sebagian besar menengah ke atas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Parsial antara Variabel Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh dengan kontrol Kompetensi Penyuluh

Variabel Kontrol		Produktivitas
Komptetensi	Correlation	0,710
	Significance (1-tailed)	0,000

antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh, artinya bila variabel kompetensi penyuluh ditingkatkan maka akan terjadinya pula peningkatan variabel produktivitas kerja penyuluh.

Penyuluh adalah petugas penyuluhan yang bestatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kompetensi Pegawai Negeri Sipil adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya¹ Menurut Edwin B. Fliippo dalam Moekijat Diklat adalah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan seorang pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu², sedangkan menurut Siagian bahwa diklat adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seorang atau sekelompok orang yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektif dan produktivitas kerjanya sangat dirasakan perlu ditingkatkan secara terarah³.

Hubungan antara Motivasi Kerja (X₂) dengan Produktivitas Kerja Penyuluh (Y)

¹Enco Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep karakteristik dan implementasi* (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2002) p. 37

²Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1991) p. 3.

³Siagian SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara. 2006

Dari hasil uji keberartian garis regresi produktivitas kerja penyuluh atas motivasi kerja, diperoleh nilai probabilitas (sig.) kurang dari 0,05 maka persamaan regresi yang terbentuk signifikan. Pada Tabel 17, nilai probabilitas 0,000 dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 41,078 + 0,757X_2$ dinyatakan signifikan, berarti motivasi penyuluh bisa digunakan untuk memprediksi produktivitas kerja penyuluh

Hubungan fungsional antara motivasi kerja (X₂) dengan produktivitas kerja penyuluh (Y) dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 41,078 + 0,757X_2$ dan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,756 dan koefisien determinasi (r_{y1}^2) sebesar 0,571. Memperhatikan nilai koefisien korelasi maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh mempunyai hubungan yang kuat.

Instrumen yang disebarkan kepada penyuluh pertanian (TPH dan peternakan), perikanan dan kehutanan (perkebunan dan kehutan) di Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman sudah menjalankan fungsinya sebagai penyuluh telah mempunyai motivasi kerja secara baik. Berdasarkan perolehan skor instrumen motivasi kerja dapat di jelaskan bahwa 47 orang atau 52,81 % berada di bawah rata-

rata, 13 orang atau 14,61 % pada skor rata-rata, dan 28 orang atau 31,46 % di atas skor rata-rata. Skor data menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang positif terhadap motivasi kerja yang dimiliki oleh penyuluh di Kabupaten Sleman pada posisi sebagian besar pada menengah ke atas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh. Artinya apabila variabel motivasi kerja ditingkatkan maka akan terjadi pula peningkatan variabel produktivitas kerja penyuluh.

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi menurut Robbins, adalah *"the willingness to do something and is conditioned by this action's ability to satisfy some need for the individual"*⁴. Secara umum, motivasi diartikan sebagai hal-hal yang mendasari penyuluh untuk melakukan atau berprofesi sebagai seorang penyuluh. Motivasi sangat erat kaitannya dengan seberapa jauh rasa kepuasan yang akan didapat apabila melakukan pekerjaan tersebut. Jadi unsur kebutuhan sangat

berpengaruh pada motivasi individu, semakin terpenuhinya semua kebutuhan individu dalam suatu pekerjaan maka semakin termotivasi untuk melakukan pekerjaannya.

Hubungan antara Kompetensi Penyuluh dan Motivasi Kerja secara Bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Hasil uji keberartian garis regresi produktivitas kerja atas kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama diperoleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 35,952 + 0,851X_1 + 0,649X_2,$$

menghasilkan arah koefisien regresi sebesar $0,851X_1$ dan $0,649X_2$ dengan nilai konstanta sebesar 35,952. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi tersebut adalah berarti. Demikian juga dari hasil uji signifikan koefisien regresi ganda antar variabel bebas dengan terikat juga menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi penyuluh dan motivasi kerja adalah dua aspek yang saling mendukung dalam menghasilkan produktivitas kerja. Penelitian menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 35,952 + 0,851X_1 + 0,649X_2$. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi produktivitas kerja penyuluh. Hubungan antara variabel

⁴Robbins SP. *Organizational Behavior Ten Edition New Jersey Prentice hall, inc*

bebas dengan variabel terikat juga dapat dilihat dengan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini koefisien ganda X_1 dan X_2 dengan Y adalah $r_{y12} = 0,802$ dan $r_{y12}^2 = 0,644$. Nilai yang diperoleh untuk korelasi ganda tersebut menunjukkan hubungan bahwa kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh adalah kuat.

Hubungan antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh meskipun dikontrol oleh variabel motivasi kerja tetap menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa kompetensi penyuluh merupakan variabel yang benar-benar mampu untuk menciptakan atau mengantarkan produktivitas kerja yang lebih baik.

Hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh meskipun dikontrol oleh variabel kompetensi penyuluh tetap menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja merupakan variabel yang mempunyai kekuatan hubungan yang tidak bisa di kaburkan oleh variabel yang lain. Berdasarkan analisis korelasi parsial dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak saling menutupi

melainkan saling menguatkan hubungan terhadap produktivitas kerja penyuluh.

Kompetensi penyuluh adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya setelah selesai mengikuti diklat. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direferensikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi penyuluh adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya setelah selesai mengikuti diklat.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan atau usaha seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar).

Hasil kerja penyuluh yang merupakan produktivitas penyuluh tidak terlepas dari kompetensi penyuluh dan motivasi kerja yang dimiliki penyuluh.

Hubungan Antara Kompetensi Penyuluh dengan Produktivitas Kerja Penyuluh.

Kompetensi penyuluh adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya setelah selesai mengikuti diklat. Penyuluh dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi atau kemampuan, mutu kecerdasan intelektual.

Pengetahuan selalu dapat diperbaharui, dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan kematangan intelektual individu. Produktivitas penyuluh adalah hasil dari kegiatan kerja yang dilakukan penyuluh yang dicapai sesuai dengan program kerja.

Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Motivasi kerja adalah suatu dorongan atau usaha seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar). Produktivitas kerja seseorang adalah hasil kerja yang diperoleh dari motivasi dan segenap potensi dirinya yang digunakan sebesar-besarnya dengan menghasilkan sesuatu secara maksimal yang dilakukan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Hubungan Antara Kompetensi Penyuluh dan Motivasi Kerja secara Bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Penyuluh

Produktivitas kerja seseorang adalah hasil kerja yang diperoleh dari segenap dirinya digunakan sebesar-besarnya dengan menghasilkan sesuatu secara maksimal. Produktivitas kerja bisa

terjadi karena masalah perilaku, tetapi juga karena keterampilan dalam bekerja, untuk meningkatkan produktivitas perlu adanya peningkatan keterampilan dan perbaikan perilaku seseorang melalui diklat.

Kompetensi penyuluh adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya setelah selesai mengikuti diklat. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direferensikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi penyuluh adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya setelah selesai mengikuti diklat.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan atau usaha seseorang untuk mewujudkan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif antara kompetensi penyuluh dengan produktivitas kerja penyuluh.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja penyuluh.

3. Terdapat hubungan positif antara kompetensi penyuluh dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja penyuluh

studi lebih lanjut dengan memperhatikan hal lain.

DAFTAR PUSTAKA

Saran

1. Organisasi / Instansi tempat bekerja
Semakin banyaknya penyuluh mengikuti berbagai diklat, maka akan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensinya yang nantinya akan berhubungan dengan meningkatnya produktivitas kerja.
2. Bagi Penyuluh

Hasil akan terasa apabila semua yang didapat dalam diklat terus dikembangkan dan dapat di aplikasikan pada pekerjaan sehari-hari sehingga dengan meningkatnya produktivitas kerjanya akan mendorong dirinya untuk meningkatkan karirnya lebih tinggi lagi. Motivasi kerja bagidirinya harus senantiasa terus ditingkatkan agar produktivitas kerja semakin meningkat.

3. Bagi penelitian lebih lanjut

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai aspek, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dua aspek yaitu kompetensi penyuluh dan motivasi kerja, tentunya masih banyak aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan

Husein, U. (2004). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No. 16 tahun 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan